



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

MENARIK PERHATIAN: Satreskrim Polresta Jogja menggelar rekonstruksi tindak penganiayaan yang terjadi beberapa waktu lalu di Titik Nol Kilometer Jogja, kemarin (17/2). Rekonstruksi diperekan oleh korban, saksi, dan kelima tersangka serta satu peran pengganti tersangka di bawah umur.

Tersangka Laporkan Pelapor ke Polisi

Polresta Jogja Gelar Rekonstruksi Klithih Titik Nol Kilometer

JOGJA, Radar Jogja - Kasus kekerasan jalanan, atau yang dikenal masyarakat dengan klithih, di kawasan Titik Nol Kilometer Jogja memasuki babak baru. Para tersangka melaporkan balik pelapor ke kepolisian. Terkait tindak pidana pengeroyokan dan penganiayaan

► Baca *Tersangka...* Hal 2



DEVI FATMA/RADAR JOGJA



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA



DWI ASU/RADAR JOGJA

USAI DIBEKUK: Polresta Jogja menghadirkan lima tersangka penganiayaan di Titik Nol Kilometer dalam rilis kasus ini (10/2).

Kasat Reskrim Polresta Jogja AKP Archey Nevada mengonfirmasi adanya laporan balik dari para tersangka. Laporan dilayangkan oleh penasihat hukum tersangka GN kepada pelapor Raziq Kurniadi, pekan lalu. Usai diterima, laporan tersebut lantas ditindaklanjuti berupa upaya penyelidikan. "Jadi itu dua kejadian, pertama saat sendirian di TKP. Kemudian merasa terpepet akhirnya pulang mengambil *knock* dan memanggil teman-temannya yang sedang minum (minuman keras) dan membawa sajam (senjata tajam)," je-

lastinya di sela rekonstruksi klithih di Titik Nol Kilometer kemarin (17/2). Dalam rekonstruksi di kawasan Titik Nol Kilometer Jogja, kemarin sempat menarik perhatian pengguna jalan. Total berisi 15 adegan. Salah satunya aksi pengeroyokan oleh korban terhadap tersangka yang masih di bawah umur. membeber, rekonstruksi diikuti oleh lima dari total enam tersangka. Sebab salah satu tersangka masih berusia 17,5 tahun. "Total tersangka masih enam orang. Sudah dilakukan penahanan di tahanan Polresta Jogja," ujarnya. Sebanyak 15 dengan rekon-

struksi juga diikuti oleh korban Raziq Kurniadi dan saksi Gibran Danendra P. Dalam rekonstruksi ini, turut dipe-rankan saat Raziq dan teman-temannya melakukan pengeroyokan terhadap ter-sangka. "Dari rekonstruksi, akan kami dalam terkait indikasi lain. Masih harus kami lakukan pemeriksaan terhadap saksi terkait," ucap-nya. Archey menambahkan re-konstruksi dilakukan di tiga tempat kejadian perkara. Lokasi pertama adalah kawa-san Kleringan. Di sinilah rombongan pelapor melintas untuk menuju ke Titik Nol Kilometer. Rombongan pe-

lapor sempat memacu ken-daraanya dengan kecepatan kencang. Hingga akhirnya bertemu rombongan pelaku di kawasan Jalan Malioboro. "Pada saat adegan kedua di Jalan Malioboro tersebut, rombongan pelaku mencoba memepet korban dan akhirnya bertemu di TKP yaitu di Titik Nol," kata Archey. Dalam rekonstruksi, Pol-resta Jogja juga mengundang pihak kejaksaan. Kata Archey, untuk sama-sama mengeta-hui jalannya peristiwa. "Se-lanjutnya kami berkoordinasi terkait pengungkapan berkas yang segera akan kami lengkapi dan kirim ke jaksa penuntut umum (JPU),"

tandasnya. Terkait dengan masih ma-raknya klithih, Penjabat Wali Kota Jogja Sumadi kempa-li mengingatkan sudah ada peraturan wali kota no 49 tahun 2021 tentang jam ma-lam. Sebagai upaya mem-ba proteksi anak-anak supaya tidak melakukan kegiatan di luar rumah antara pukul 22.00-04.00. Karena pada jam-jam tersebut dikatakan sangat riskan, "Jika tidak ada kondisi darurat atau benca-na alam anak-anak dihibbau agar tidak melakukan kegia-tan di luar rumah pada jam-jam tersebut," ujarnya dalam pembinaan dengan organi-sasi pemuda guna mencegah kasus kekerasan jalanan atau

klith di kantor Dinas Pendi-dikan Pemuda dan Olahraga, Kamis (16/2). Menurut dia, rasa emosio-nal dan hal-hal sepele yang kadang yang membuat para remaja ini melakukan keke-kerasan jalanan. Mengutip hasil-penelitian Komisi Per-lindungan Anak Indonesia (KPAI) Kota Jogja, sebetulnya anak-anak yang melakukan kejahatan jalanan itu hanya butuh sebuah eksistensinya diakui. "Pemkot sudah me-nyediakan ruang untuk anak-anak agar melakukan kegia-tan dari pukul 16.00 hingga 20.00, setelah itu pulang ke rumah masing-masing," ungkap Sumadi. Menurut Sumadi peran

para pemuda ini sangat di-butuhkan untuk mengedu-kasi anak-anak yang ada di lingkungan sekitar. Supaya dapat mencegah atau meng-hindari hal-hal yang bersang-kutan dengan hukum. Ia juga berharap kepada para organisasi kepemudaan ini agar dapat membantu meng-andeng dan memberi kegia-tan yang membuat semang-at bernegara dan gotong royong kepada anak-anak agar tidak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. "Kare-na adanya peran dan sebuah perjuangan yang dimotori oleh para pemuda yang mem-buat nama Kota Jogja dan DIJ bisa besar," ungkapnya. (fat/cr2/prs/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005